

**PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN: UPAYA SKRINING PENYAKIT  
TIDAK MENULAR DI DESA NEGLASARI, KECAMATAN BANJARAN,  
KABUPATEN BANDUNG**

**Irma Erika Herawati<sup>1\*</sup>, Eky Septian Pradana<sup>2</sup>, Wempi Eka Rusmana<sup>3</sup>, Deby  
Tristiyanti<sup>4</sup>, Novi Irwan Fauzi<sup>5</sup>, Falerina Puspita<sup>6</sup>, M. Hilmi Fathurrahman<sup>7</sup>,  
Nia Kurnia Sari<sup>8</sup>, Maria Ulfah<sup>9</sup>, Wahyu Priyo Legowo<sup>10</sup>, Melvia Sundalian<sup>11</sup>**

<sup>1-11</sup>Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

Email Korespondensi: irmaerika@stfi.ac.com

Disubmit: 19 November 2025

Diterima: 16 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.23564>

### **ABSTRAK**

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang perlu senantiasa dijaga serta diperhatikan. Penyakit tidak menular (PTM) saat ini merupakan masalah dalam kesehatan yang menyebabkan keprihatinan nasional dan global. Yang termasuk ke dalam PTM dan penyebab morbiditas dan mortalitas di Indonesia seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung koroner. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan penyuluhan dan skrining kesehatan terhadap penyakit diabetes melitus, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai PTM. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan berat badan, tekanan darah, kadar glukosa darah sewaktu, penyuluhan mengenai penyakit diabetes mellitus dan hipertensi melalui *flyer*, juga pemeriksaan kesehatan oleh dokter, disertai pemberian informasi obat oleh apoteker. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari sabtu, 13 September 2025 di tempat mitra yaitu Apotek Walitama yang dihadiri oleh 100 peserta. Hasil skrining kesehatan yang dilakukan, terdapat 49 peserta yang menderita hipertensi dan 4 orang yang menderita diabetes melitus. Dari kegiatan skrining kesehatan didapatkan hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar glukosa sewaktu dengan hasil sebagian besar adalah normal. Semua peserta merasakan manfaat dari kegiatan skrining penyakit tidak menular, sehingga tujuan skrining kesehatan sebagai upaya peningkatan kesadaran terhadap penyakit tidak menular dapat tercapai.

**Kata Kunci:** Skrining, Kesehatan, Diabetes, Hipertensi .

### **ABSTRACT**

*Health is a fundamental aspect of human life that needs to be constantly maintained and paid attention to. Non-communicable diseases (NCDs) are currently a health problem that causes national and global concern. Included in NCDs and causes of morbidity and mortality in Indonesia are hypertension, diabetes mellitus, and coronary heart disease. The purpose of this community service activity is to conduct health education and screening for diabetes mellitus, to increase public awareness about NCDs. The methods used are checking body weight, blood pressure, random blood glucose levels, education*

*about diabetes mellitus and hypertension through flyers, as well as health checks by doctors, accompanied by the provision of drug information by pharmacists. This community service activity was carried out on Saturday, September 13, 2025 at a partner location, namely Walitama Pharmacy, which was attended by 100 participants. The results of the health screening carried out, there were 49 participants suffering from hypertension and 4 people suffering from diabetes mellitus. From the health screening activity, the results of blood pressure and random glucose levels were obtained with the results being mostly normal. All participants felt the benefits of non-communicable disease screening activities, so that the goal of health screening as an effort to increase awareness of non-communicable diseases could be achieved.*

**Keywords:** *Screening, Health, Diabetes, Hypertension.*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan merupakan masalah penting yang menjadi perhatian dunia. Berbagai isu kesehatan global yang belum terselesaikan, diantaranya kontaminasi, penyalahgunaan narkotika, penyakit menular, dan penyakit tidak menular (World Health Organization (WHO), 2022). Masalah kesehatan juga menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Hal tersebut dicantumkan dalam Undang-undang Kesehatan no 17 tahun 2023 yang menyatakan bahwa tujuan pembangunan kesehatan nasional, yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Pemerintah Indonesia, 2023).

Penyakit Tidak Menular (PTM) terus meningkat dan menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Penyakit tidak menular saat ini merupakan masalah dalam kesehatan yang menyebabkan keprihatinan nasional dan global. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menyebabkan bahwa penyebab kematian terbanyak penduduk Indonesia disebabkan oleh PTM. Yang termasuk ke dalam PTM dan penyebab morbiditas dan mortalitas di Indonesia seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung koroner (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, prevalensi dari penyakit hipertensi mencapai 34,1%, sementara untuk diabetes melitus sebesar 10,9% (Agustini et al., 2025). Hal ini menuntut upaya pencegahan dan deteksi dini melalui skrining kesehatan agar lebih intensif dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM (Barnes et al., 2020).

Upaya untuk mewujudkan masyarakat sehat dapat dilakukan dengan promosi kesehatan (World Health Organization (WHO), 2022). Berbagai penelitian mempelajari promosi kesehatan untuk menangani berbagai masalah kesehatan, seperti PTM, penyakit menular, dan aktivitas fisik (Bakti, 2023). Di sisi lain, mewujudkan masyarakat sehat juga dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan (Banteyerga, 2011). Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan kualitas (derajat) kesehatan masyarakat dengan cara yang tidak hanya fokus pada penyampaian informasi/kampanye kesehatan (Bakti, 2023).

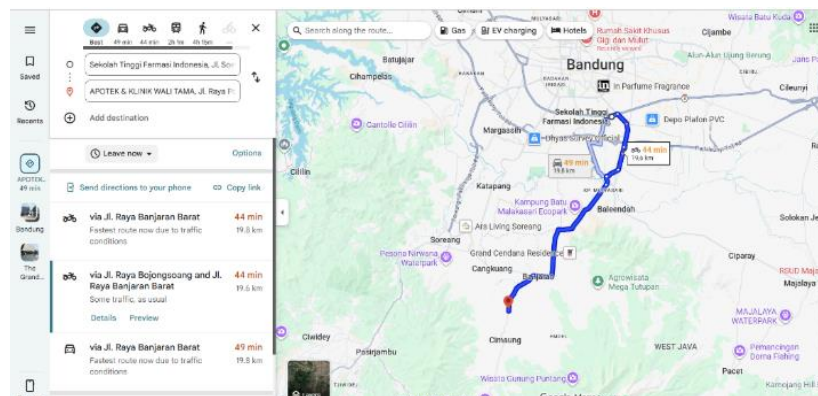
Skrining kesehatan juga merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian PTM dengan melibatkan masyarakat. Meningkatnya

kasus PTM secara signifikan meningkatkan beban masyarakat dan pemerintah, karena membutuhkan waktu, biaya, dan teknologi dalam penanganannya. Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari individu ke individu lain, karena penyakit ini bergantung pada pola hidup. Deteksi dini dilakukan terhadap individu dan atau kelompok yang beresiko atau tidak beresiko melalui pengukuran dan pemeriksaan kesehatan (Agustini et al., 2025).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa Desa Neglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, terutama di RW 03 dan RW 04 banyak masyarakat yang tidak pernah memeriksakan kesehatannya ke sarana kesehatan terdekat seperti puskesmas. Hal inilah yang akhirnya menjadi dasar dilaksanakannya skrining kesehatan di Desa Neglasari. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan berupa pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan, terdiri dari penyuluhan mengenai diabetes dan hipertensi, pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa sewaktu, dan pemeriksaan kesehatan dengan dokter umum. Peserta kegiatan ini dilakukan terhadap 100 orang warga RW 03 dan RW 04 pada usia produktif, yaitu usia di atas 30 tahun hingga lanjut usia.

Dari hasil analisis dan diskusi dengan mitra, bahwa rumusan dalam kegiatan pengabdian ini apakah skrining kesehatan dapat dijadikan upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk pencegahan penyakit tidak menular di Desa Neglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan (Apotek Walitama)

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### Penyakit Tidak Menular (PTM)

PTM adalah kelompok penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. PTM umumnya berkembang secara perlahan, seringkali berkaitan dengan faktor gaya hidup dan lingkungan, serta faktor genetik yang dapat mempengaruhi kesehatan jangka panjang. Dalam perspektif ilmiah, PTM dipahami sebagai penyakit kronis yang berkaitan dengan proses fisiologis atau perubahan metabolik dalam tubuh yang berlangsung lama, dan dapat mengarah pada penurunan kualitas hidup, kecacatan, atau bahkan kematian. Penyakit yang termasuk ke dalam PTM

adalah penyakit kardiovaskular seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, stroke, diabetes melitus, kanker, penyakit pernafasan kronis, dan penyakit ginjal (Agustini et al., 2025).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya PTM, terbagi menjadi faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan dan faktor risiko yang dapat dikendalikan. Faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan meliputi riwayat keturunan, jenis kelamin, dan usia, yang tidak dapat diubah atau dimodifikasi. Sementara itu, faktor risiko yang dapat dikendalikan meliputi faktor-faktor seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pola makan, yang dapat dimodifikasi atau dikendalikan melalui perubahan perilaku atau gaya hidup yang sehat (Faiza & Akbarani, 2025).

### **Penyuluhan Kesehatan**

Upaya untuk mewujudkan masyarakat sehat dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah salah satu upaya dalam memberikan informasi kesehatan. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sebatas membuat masyarakat menjadi tahu, tetapi penyuluhan juga harus berusaha membuat masyarakat dapat memahami, menghayati dan melaksanakan dari sesuatu yang sudah diketahuinya. Dengan kata lain, penyuluhan berusaha mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Bakti, 2023).

Dalam konteks kesehatan, penyuluhan kesehatan, dapat diartikan sebagai layanan pendidikan berbasis masyarakat berdasarkan model difusi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Penyuluhan kesehatan harus berdasarkan pada kebutuhan (masalah) kesehatan yang dihadapi masyarakat (Bakti, 2023).

### **Skrining Kesehatan**

Pemeriksaan atau skrining kesehatan rutin adalah suatu upaya untuk mendeteksi adanya kelainan yang terjadi pada tubuh, walaupun belum timbul gejala, dan dilakukan secara rutin atau berkala. Skrining kesehatan secara rutin dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan untuk PTM. Investasi dalam upaya promotif preventif dalam pencegahan PTM akan menghindarkan negara dari beban pembiayaan kesehatan dan beban ekonomi dikarenakan peningkatan PTM. Salah satu cara pencegahan PTM yang dapat dilakukan berupa pengukuran berat badan, pengukuran tekanan darah, dan pemeriksaan kadar glukosa sewaktu (Faiza & Akbarani, 2025).

## **4. METODE**

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pemeriksaan berat badan, tekanan darah, kadar glukosa darah sewaktu, penyuluhan mengenai penyakit diabetes mellitus dan hipertensi melalui flyer, dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter.

- a. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra, yaitu Apotek Walitama untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan jadwal skrining kesehatan, mempersiapkan alat-alat kesehatan bahan medis habis pakai. Selain itu juga mempersiapkan materi penyuluhan

kesehatan mengenai penyakit tidak menular yang akan disampaikan pada masyarakat.

- b. Tahap kedua adalah sosialisasi kepada ketua RW 03, 04, dan masyarakat Desa Neglasari melalui berbagai media, seperti poster dan pengumuman melalui grup *whatsapp*. Sosialisasi dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan pengabdian dilakukan untuk memastikan masyarakat mengetahui waktu dan tempat pelaksanaan untuk ikut dalam kegiatan pengabdian ini.
- c. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan skrining dan pemeriksaan kesehatan di tempat mitra. Peserta dalam kegiatan ini adalah sebanyak 100 masyarakat Desa Neglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.
- d. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan penyuluhan, skrining dan pemeriksaan kesehatan, rekapitulasi data, dan membuat laporan tindak lanjut yang diperlukan.

Kegiatan pengabdian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon dengan No. 009/VIII/2025/0001/STFMC.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2025 di Apotek Walitama, Desa Neglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, yang diikuti oleh 100 orang responden. Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat adalah mengenai penyakit diabetes melitus dan hipertensi yang diberikan melalui *flyer*, dan pelayanan informasi obat (PIO) dari apoteker.

Penyuluhan mengenai penyakit diabetes melitus dan hipertensi dilakukan pada saat peserta menunggu giliran untuk pemeriksaan berat badan, tekanan darah, kadar glukosa sewaktu, dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter sebagai deteksi dini penyakit tidak menular.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang direncanakan, yaitu dari mulai pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB. Diharapkan dengan adanya penyuluhan dan skrining kesehatan ini mampu untuk meningkatkan kewaspadaan dari masyarakat Desa Neglasari mengenai penyakit tidak menular, terutama diabetes melitus dan hipertensi.

Tabel 1. Demografi Responden Skrining Kesehatan

Karakteristik Responden	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	25	25
Wanita	75	75
<b>Usia (tahun)</b>		
<20	2	2
21-30	2	2
31-40	6	6

41-50	13	13
51-60	31	31
61-70	38	38
71-80	8	8

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Berdasarkan Usia

Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persentase (%)
<b>Hipotensi</b>		
Usia (tahun)		
21-30	1	100
Total	1	
<b>Normal</b>		
Usia (tahun)		
<20	1	4,5
21-30	1	4,5
31-40	2	9,1
51-60	8	36,4
61-70	7	31,8
71-80	3	13,6
Total	22	
<b>Pra-Hipertensi</b>		
Usia (tahun)		
11-20	1	3,6
41-50	8	26
51-60	8	26
61-70	8	26
71-80	3	11,1
Total	28	7,2
<b>Hipertensi</b>		
Usia (tahun)		
31-40	4	8,2
41-50	5	10,2
51-60	15	30,6
61-70	23	46,9
71-80	2	4,1
Total	49	

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kadar Glukosa Sewaktu Berdasarkan Usia

Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persentase (%)
<b>Normal</b>		
<b>Laki-laki</b>		
Usia (tahun)		
31-40	1	4
41-50	4	16
51-60	9	36
61-70	7	28
71-80	4	16
Total	25	
<b>Perempuan</b>		
Usia (tahun)		
<20	2	2,8
21-30	2	2,8
31-40	5	7,1
41-50	8	11,3
51-60	22	31
61-70	28	39,4
71-80	4	5,6
Total	71	
<b>Diabetes</b>		
<b>Perempuan</b>		
Usia (tahun)		
41-50	1	25
61-70	3	75
Total	4	

#### b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat, dengan metode penyuluhan dan skrining kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengetahuan mengenai PTM, terutama penyakit diabetes melitus dan hipertensi. Penyuluhan diberikan melalui ceramah seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan juga media *flyer* mengenai diabetes melitus dan hipertensi pada Gambar 2.

Edukasi mengenai kesehatan terbukti dapat memberingan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman maupun intervensi pendidikan kesehatan yang terstruktur sehingga individu mampu memahami dan mengingat informasi baru (Manik et al., 2025).

Pada pengabdian ini tidak dilakukan pengukuran peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai PTM.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan



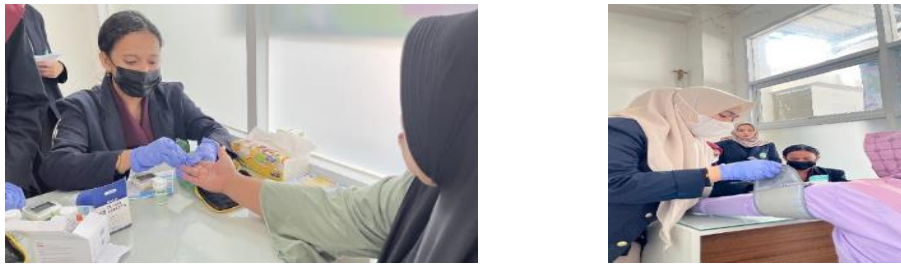
Gambar 3. Flyer Mengenai Diabetes Melitus dan Hipertensi

Berdasarkan tabel 1 peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini terdiri dari 25 orang laki-laki dan 75 orang perempuan dengan rentang usia yang beragam dari 20 sampai dengan 80 tahun.

Kegiatan hasil skrining kesehatan yang dilakukan yaitu pemeriksaan tekanan darah dan pengukuran kadar glukosa sewaktu. Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan tensimeter digital. Alat ini digunakan karena sangat mudah dan praktis dalam penggunaannya dan tidak memerlukan stetoskop. Dengan alat tensimeter digital, pemeriksa cukup menyalakan alat kemudian memasang manset untuk tekanan darahnya. Tekanan darah akan terukur dengan sendirinya dan ditampilkan dalam bentuk angka pada layar LCD. Akurasi dari tensimeter digital ini sama dengan tensimeter pegas, sehingga tensimeter digital dapat digunakan dalam pemeriksaan tekanan darah (Eriska & Adrianto, 2016).

Metode untuk pemeriksaan kadar glukosa sewaktu menggunakan *Point of Care Test* (POCT) dengan alat glukometer. Alasan utama penggunaan POCT karena pada kegiatan ini tidak untuk menegakkan diagnosis diabetes melitus, melainkan skrining awal untuk memberikan

gambaran status kadar glukosa sewaktu responden secara cepat. Hasil pemeriksaan dapat dijadikan dasar untuk memberikan edukasi kesehatan, konseling, serta rujukan lebih lanjut apabila ditemukan indikasi adanya kadar glukosa sewaktu yang tinggi (Rusmana et al., 2025).



Gambar 2. Kegiatan Skrining Kesehatan

Berdasarkan tabel 2, peserta yang terindikasi menderita hipertensi sebanyak 49 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Penderita paling banyak adalah peserta dengan rentang usia 61-70 tahun.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah yang tidak normal pada pembuluh darah arteri yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tekanan darah tinggi dapat berakibat fatal dan menimbulkan komplikasi jika tidak dikontrol dengan baik. Komplikasi hipertensi timbul akibat peningkatan tekanan darah tinggi dalam jangka waktu lama dan dapat mengenai seluruh organ, terutama jantung (Manik et al., 2025).

Lansia (lanjut usia) adalah tahap kehidupan manusia yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Seiring bertambahnya usia, tubuh mengalami banyak perubahan yang mempengaruhi berbagai sistem organ. Perubahan yang umum meliputi sistem kardiovaskular berupa penurunan elastisitas pembuluh darah, peningkatan resiko hipertensi, dan penurunan efisiensi kerja jantung (Agustini et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian, di mana penderita hipertensi terbanyak adalah pada rentang usia 61-70 tahun (46,9%) atau sebanyak 23 orang dari 49 peserta yang terdeteksi hipertensi.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan oleh Dokter dan Pelayanan Informasi Obat (PIO) oleh Apoteker

Berdasarkan tabel 3, peserta yang terindikasi menderita diabetes sebanyak 4 orang, yang semuanya terdiri dari jenis kelamin perempuan.

1 orang peserta berada pada rentang usia 41-50 tahun, dan 3 orang peserta berada pada rentang usia 61-70 tahun.

Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme yang secara genetik dan klinis termasuk heterogen dengan manifestasi berupa hilangnya toleransi karbohidrat, jika telah berkembang penuh secara klinis, maka diabetes melitus disertai dengan hiperglikemia puasa dan postprandial, aterosklerosis dan penyakit vaskular mikroangiopati (Febriyanti et al., 2025).

Pada diabetes melitus (DM) tipe 2, yaitu diabetes yang paling sering ditemukan, gangguan metabolisme glukosa disebabkan oleh dua faktor utama, yakni terjadinya defisiensi insulin, dan kurang sensitifnya jaringan tubuh terhadap insulin (resistensi insulin), disertai oleh faktor lingkungan. Kejadian DM tipe 2 pada wanita lebih tinggi daripada laki-laki. Wanita lebih beresiko mengidap diabetes, karena secara fisik, wanita memiliki peluang peningkatan indeks massa tubuh yang lebih besar (Febriyanti et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan, di mana dari 100 peserta yang mengikuti pemeriksaan kadar glukosa sewaktu, terdapat 4 orang peserta perempuan yang memiliki kadar glukosa tinggi (hiperglikemia).

Skrining atau pemeriksaan kesehatan berbasis populasi untuk penyakit tidak menular sangat direkomendasikan, namun sulit diterapkan di wilayah yang sulit dijangkau di negara dengan sumber daya rendah. Program utama pencegahan dan pengendalian PTM dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah promosi, pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan. Di mana prioritas program lebih difokuskan pada promosi dan pencegahan serta deteksi dini pada faktor resiko berbasis bukti. Pencegahan sangat penting dilakukan, karena sekitar 70% kematian dini yang terjadi selama masa dewasa disebabkan oleh kesehatan perilaku yang dimulai pada usia produktif (Faiza & Akbarani, 2025).

## 6. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang dilaksanakan di Desa Neglasari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa skrining penyakit tidak menular didapatkan hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar glukosa sewaktu dengan hasil sebagian besar adalah normal. Semua peserta merasakan manfaat dari kegiatan skrining penyakit tidak menular, sehingga tujuan skrining kesehatan sebagai upaya peningkatan kesadaran terhadap penyakit tidak menular dapat tercapai.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Hasanah melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia (STFI) Bandung yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2025.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. K. T., Sagitarini, P. N., Wahyunadi, N. M. D., & Sari, N. M. C. C. (2025a). Program Skrining Dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular

- Pada Lansia Di Desa Kedisan Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani Iv Kabupaten Bangli. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(5), 2375-2386. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i5.19019>
- Bakti, I. G. M. Y. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan: Sebuah Tinjauan Konseptual* (Vol. 18, Issue 02).
- Banteyerga, H. (2011). *Ethiopia's Health Extension Program: Improving Health Through Community Involvement*. <http://www.undp.org.af/publications/key>
- Barnes, M. D., Hanson, C. L., Novilla, L. B., Magnusson, B. M., Crandall, A. A. C., & Bradford, G. (2020). Family-Centered Health Promotion: Perspectives For Engaging Families And Achieving Better Health Outcomes. In *Inquiry (United States)* (Vol. 57). Sage Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/0046958020923537>
- Eriska, Y., & Adrianto, A. (2016). Kesesuaian Tipe Tensimeter Pegas Dan Tensimeter Digital Terhadap Pengukuran Tekanan Darah Pada Usia Dewasa. *Edwin Basyar Jkd*, 5(4), 1923-1929.
- Faiza, E. I., & Akbarani, R. (2025). Skrining Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Kelompok Pkk Di Kabupaten Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(2), 1046-1055. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17710>
- Febriyanti, A. G., Syahril, E., Alfian Jafar, M., Hidayati, P. H., & Ardiansar, A. M. (2025). Tingkat Pengetahuan Dasar Tentang Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 (Dmt2) Di Dusun Balang Kajeng Desa Pariangan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024. In *Bontosikuyu Sub-District*. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bjmlt>
- Kementerian Kesehatan Ri. (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Nasional*.
- Manik, H. E. Y., Silaban, J., & Silalahi, R. H. (2025). Edukasi Masyarakat Dan Deteksi Dini Hipertensi: Intervensi Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Batang Beruh, Kabupaten Dairi, Indonesia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(10), 4921-4932. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22415>
- Pemerintah Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.
- Rusmana, W. E., Herawati, I. E., Puspita, F., Tristiyanti, D., Sari, N. K., Faturrahman, M. H., Fauzi, N. I., Ulfah, M., Pradana, E. S., Legowo, W. P., & Sundalian, M. (2025). *Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Dan Tingkat Pengetahuan Penyakit Diabetes Melitus Masyarakat Desa Jingkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang*. 14(03).
- World Health Organization (Who). (2022). *Universal Health Coverage Partnership Annual Report 2020: Implementing A Primary Health Care Approach Towards Universal Health Coverage In The Covid-19 Era*. World Health Organization.